PEMBAGIAN TUGAS KERJA DI KAPAL *LONG LINE* KM. JAYA MITRA 05 PALABUHANRATU, JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh:

ANDANG RYAN PRIAMBODHO
1522020422

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN

JURUSAN PENANGKAPAN IKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBAGIAN TUGAS KERJA DI KAPAL *LONG LINE* KM. JAYA MITRA 05 PALABUHANRATU, JAWA BARAT

TUGAS AKHIR

Oleh:

ANDANG RYAN PRIAMBODHO
1522020422

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Penangkapan Ikan Jurusan Penangkapan Ikan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ir. Muhammad Nadir, M.Si.	**Hasmawati, S.Pi., M.Si.**
NIP. 19620714.198803.1.004	NIP. 19681126.199303.2.001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Salman, S.Pi., M.Si.**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19681231 199512 1 001

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2018

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul :Pembagian Tugas Kerja di Kapal *Long Line* KM. Jaya Mitra 05 Palabuhanratu, Jawa Barat

Nama : Andang Ryan Priambodho

Nim : 1522020422

Program Studi : Penangkapan Ikan

Jurusan : Penangkapan Ikan

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Ir. Muhammad Nadir, M.Si. (.....)
2. Hasmawati, S.Pi., M.Si. (.....)
3. Husniati, S.Pi., M.Si. (.....)
4. Usman, Ir.LT., M.Si. (.....)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar A.Md.Pi. di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 22 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Andang Ryan Priambodho

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (Paryono Putro) dan Ibunda (Yuli Sari Astuti) tercinta yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku kuliah dengan segala keterbatasan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan, MP. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman, S.Pi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

3. Bapak Ir.Muhammad Nadir, M.Si. dan Hasmawati, S.Pi., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Staf pengajar dan teknisi Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas bekal Ilmu Pengetahuan dan wawasan yang di berikan kepada penulis.
5. Bapak A.Robbani, Selaku staf pegawai kantor PPN Palabuhanratu Sukabumi JawaBarat, sekaligus pembimbing lapangan di atas kapal KM. Jaya Mitra 05 Bapak Waskitoselama kegiatan PKPM.
6. Serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa yang turut memberikan bantuan dan saran hingga selesainya tugas akhir ini. Insya Allah, semua amalan kebaikan yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Besar harapan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan di bidang perikanan dan kelautan di masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

RINGKASAN..... xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.1 Tujuan dan Manfaat..... 2

1.1.1 Tujuan..... 2

1.1.2 Manfaat..... 2

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Alat Tangkap *Long line* 3

2.2 Klasifikasi Alat Tangkap *Long line*..... 4

2.3 Bagian-bagian *Long line*..... 5

2.3.1 Pelampung (*Float)* 5

2.3.2 Tali Pelampung 6

2.3.3 Tali Utama (*Main line)* 7

2.3.4 Tali Cabang (*Branch line)*..... 7

2.4 Sistem Pembagian Tugas..... 8

2.4.1 Kapten/Master/Nakhoda..... 8

2.4.2 Mualim Satu..... 8

2.4.3 Mualim Dua..... 8

2.4.4 Mualim Tiga..... 9

2.4.5 Bosun 9

2.4.6 Juru Mudi..... 9

2.4.7 *Kelasi/Odinary Seaman* 9

2.4.8 Koki/*Chef* 9
2.4.9 Pelayan/*Steward* 10
2.4.10 Kepala Kamar Mesin atau *Chief Engineer* (KKM) 10
2.4.11 Masinis Satu/*First Engineer* 10
2.4.12 Masinis Dua..... 10
2.4.13 Masinis Tiga..... 10
2.4.14 Juru Listrik..... 11
2.4.15 *Oiler, Pump Man* dan *Wiper* 11
2.5Jenis Jumlah Hasil Tangkapan..... 11

BAB III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat 13
3.2 Metode Pengambilan Data..... 13
3.3 Analisis Data 13

BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu 14
4.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas 15
4.3 Letak Geografis 17

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1Alat Tangkap *Long line*..... 19
5.2 Sistem Pembagian Tugas..... 23
5.2.1 Nakhoda..... 23
5.2.2 Mualim-I 24
5.2.3 KKM (Kepala Kamar Mesin) atau *Chief Engineer* (C/E) 24
5.2.4 Masinis-I 25
5.2.5 Juru Minyak (*Oiler)* 25
5.2.6 ABK (Anak Buah Kapal) 25
5.2.6 Koki……..... 25
5.3 Sistem Pembagian Tugas dalam Operasi Penanganan Kapal..... 26
5.3.1 *Setting* 26

5.3.2 *Hauling* 27
5.4 Jenis Jumlah Hasil Tangkapan 28

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....
6.1 Kesimpulan 31
6.2 Saran 31

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 5.6 Hasil Tangkapan..... 29

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPN Palabuhanratu 15

Gambar 5.1 Satu unit *long line* dan bagian – bagian *long line* …….. 21

Gambar 5.2 Satu set tali *brach line* dan bagian – bagiannya ……. 22

Gambar 5.3 Struktur organisasi kapal *Long line* KM.Jaya Mitra 05... 23

Gambar 5.4 Sketsa ABK Pada Saat *Setting*..... 27

Gambar 5.5 Sketsa posisi ABK Pada Saat *Hauling*..... 26

Gambar 5.6 Diagram Hasil Tangkapan..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. Data Kapal..... 34

Lampiran 2. Persiapan *Setting*..... 35

Lampiran 3. Persiapan *Hauling* …… 36

Lampiran 3. Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan..... 37

ABSTRAK

ANDANG RYAN PRIAMBODHO. 1522020422 Pembagian Tugas Kerja di Kapal *Long Line*, KM. Jaya mitra 05 di Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat. (Di bawah bimbingan **MUHAMMAD NADIR** dan **HASMAWATI).**

Long line merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan tuna antara lain: *blue fin tuna* (tuna sirip biru), *big eyetuna* (tuna mata besar), *yellow fin tuna* (tuna sirip kuning) *dan tuna albacor* (tuna mata besar).Adapun ikan lain yang ikut tertangkap adalah hiu, bawal, marlin dan lain-lain. Dengan melihat hasil tangkapan tuna *long line* berupa ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting sehingga pengembangannya perlu mendapat perhatian khusus, baik dari pemerintah, swasta dan pihak pihak yang terkait lainya. Kelancaran operasi penangkapan sangat berkaitan dengan pembagian tugas kerja diatas kapal oleh karena itu maka perlu mengetahui pembagian tugas kerja di atas kapal khususnya di KM. Jaya mitra 05

Tujuan dari Penulisan tugas akhir ini yaitu mendeskripsikan Pembagian Tugas kerja di Kapal *Long* KM. Jaya Mitra 05, PPN Palabuhanratu Sukabumi Jawa Barat, sedangkan Manfaat yang diharapkan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembagian tugas kerja di kapal *Long Line* dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa jurusan penangkapan ikan khususnya bagi penulis sendiri.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari hingga April 2018, di KM. Jaya mitra 05, PPN Palabuhanratu Sukabumi, Jawa Barat dengan metode observasi dan pengamatan langsungserta interview dengan awak kapal dan Nakhoda.

Pembagian tugas kerja di atas kapal selain tugas pokok dalam struktur organisasi di atas kapal ABK memiliki tugas tambahan pada saat *setting* dan *hauling*.

Kata Kunci **:***Long Line,* KM. Jaya mitra, Tugas Kerja.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memilik ipotensi sumber daya alam pesisir dan lautan yang sangat besar. Diperkirakan potensi sumber daya laut secara nasional menghasil

kan ikan mencapai 6,5 juta ton pertahun dan22% jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 41 juta jiwa tinggal dan hidup didaerah pesisir. Nelayan dan petani ikan sangat potensial dan memegang peran sebagai pemasok ikan karena sebagian besar(90%) produksi ikan dihasilkan dari usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan penduduk (Zarmawis, 2000).

Pembangunan nasional dibidang perikanan memiliki prospek yang cerah dimasa akan datang baik perikanan budidaya, perikanan penangkapan, maupun dibidang pengolahan hasil perikanan. yang cukup memberikan harapan untuk membuka lapangan kerja yang cukup luas. Khusus untuk bidang usaha perikanan tangkap, maka penangkapan ikan tuna dengan menggunakan alat tangkap *long line* merupakan salah satu bidang usaha yang cukup menjanjikan.Dimana usaha ini termasuk jenis bidang usaha perikanan yang berskala industri dan berorientasi ekspor dengan negara tujuan utamanya adalah Jepang.

Long line merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan tuna antara lain: *blue fin tuna* (tuna sirip biru), *big eyetuna* (tuna mata besar), *yellow fin tuna* (tuna sirip kuning) *dan tuna albacor* (tuna mata besar).Adapun ikan lain yang ikut tertangkap adalah hiu, bawal, marlin dan lain-lain.

Dengan melihat hasil tangkapan tuna *long line* berupa ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting sehingga pengembangannya perlu mendapat perhatian khusus, baik dari pemerintah, swasta dan pihak pihak yang terkait lainya. Kelancaran operasi penangkapan sangat berkaitan dengan sistem pembagian tugas kerja diatas kapal oleh karena itu maka perlu mengetahui sistem pembagian tugas kerja di atas kapal khususnya di KM. Jaya Mitra 05.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah mendeskripsikan pembagian tugas kerja di kapal *Long Line* KM. Jaya Mitra 05 Palabuhanratu, Jawa Barat.

1.2.1 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perikanan tangkap *Long Line* dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa jurusan penangkapan ikan khususnya bagi penulis sendiri.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Alat Tangkap *Long line*

Tuna *long line* secara harfiah dapatdiartikan dengan tali panjang. Hal ini karena konstruksi *long line* berbentuk tali-temali yang di sambung-sambung sehingga berbentuk tali yang panjang dengan beratus-ratus tali cabang. Jadi rawai merupakan salah satu alat penangkapan ikan yang terdiri atas rangkaian tali-temali

yang bercabang dan pada tiap ujung cabangnya di ikatkan sebuah pancing (Sadhori, 1985).

Pada prinsipnya *long line* terdiri dari komponen-komponen utama yang terdiri atas tali utama (*main line*), tali cabang (*branch line*), pelampung (*float*), serta tali pelampung (*float line*). dan jarak antara pelampung satu dengan yang lainnya dinamakan basket (Maman, 1991).

Long line tersusun dari rangkaian tali-temali yang dihubungkan satu sama lain secara teratur dan memanjang, membentang hanyut pada kedalaman tertentu di perairan yang mana sepanjang bentangan tali digantungkan tali cabang (*branch line*) yang dilengkapi kail dan umpan untuk menangkap berbagai jenis tuna (Fauzi, 1989).

Tujuan utama penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *Long line* yaitu untuk menangkap jenis ikan tuna, akan tetapi pada kenyataannya tertangkap pula jenis-jenis ikan lainnya (Ayodhyoa, 1981). Selanjutnya di kemukakan pula bahwa umpan yang digunakan untuk setiap mata pancing yang ada biasanya menggunakan cumi–cumi yang dipotong keci–kecil, terutama untuk ikan sasaran *bluefin* tuna. Penggunaan senar utama haruslah yang besar, menggunakan senar nylon ukuran sampai 7.5 mm dengan tali cabang sekitar 0.5 mm saja. Penggunaan pemberat dapat disesuaikan dengan tingkat kedalaman target sasaran ikan. Apakah di dasar, tengah atau melayang (pada umumnya di laut dangkal dengan kedalaman ≤200 meter).

2.2 Klasifikasi Alat Tangkap *Long Line*

Long line merupakan alat penangkap ikan yang dioperasikan di perairan dalam sehingga *long line* dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok (Sadhori, 1985). Selanjutnya dia mengelompokan *long line* antara lain:

1. Berdasarkan letak pengoperasiannya dalam perairan, yaitu:
   - *Long line* permukaan (*Surface long line*)
   - *Long line* pertangahan (*Midwater long line*)
   - *Long line* dasar (*Bottom long line*)
2. Berdasarkan konstruksi alat, yaitu:
   - *Long line* tegak (*Vertiklal long line*)
   - *Long line* mendatar (*Horizontal long line*)
3. Berdasarkan jenis ikan yang tertangkap
   - *Long line* tuna (*Tuna long line*)
   - *Long line* cucut dan sebagainya

Menuru Martoyo(1981), mengklasifikasikan tuna *Long line* berdasar-kan cara pengoperasiannya, yaitu:

1. *Long line* yang dioperasikan dalam keadaan hanyut (*Drift long line*)
2. *Long line* yang dioperasikan di dasar perairan (*Bottom long line*)

Penangkapan ikan dengan menggunakan alat ini menarik perhatian ikan dengan memberikan umpan dimana ikan akan tertangkap setelah memakan umpan tersebut, oleh kerena itu alat tangkap *long line* termasuk alat tangkap yang bersifat pasif.

2.5. Bagian-bagian *Longline*

Menurut Sadhori, N. (1985) seperti alat penangkap lainnya, satu unit *long line* terdiri dari kapal yang dirancang khusus, alat penangkap dan crew. Kapal-

kapal tuna *long line* moderen bagian belakang dari kapal ini telah dirancang dengan baik untuk mudah operasi dan pengaturan alat penangkap. Tuna *long line* sendiri pada umumnya terdiri dari :

2.2.1 Pelampung (*float*)

Pelampung yang digunakan pada *long line* terdiri dari beberapa jenis yaitu pelampung bola, pelampung bendera, pelampung radio, dan pelampung lampu. Warna pelampung harus berbeda atau kontras dengan warna air laut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengenalnya dari jarak jauh setelah *setting*. Pelampung terdiri dari :

a. Pelampung Bola

Pelampung bola biasanya terpasang pada ujung *basket* dari alat tangkap. Pelampung bola ini terbuat dari bahan *sintetic* dengan dimeter 35 cm dan ada yang lebih besar. Untuk *long line* dengan jumlah *basket* 70 maka jumlah pelampung bola yang digunakan adalah 68 buah, pada ujungnya terdapat pipa setinggi 25 cm dan *stiker scotlight* yang sengat berguna bila alat penangakap tersebut terputus maka mudah menemukannya. Untuk melindungi pelampung-pelampung tersebut dari benturan yang dapat menyebabkan pecahnya pelampung tersebut, maka pelampung tersebut dibalut dengan anyaman tali *polyehylene* dengan diameter 5mm.

b. Pelampung Bendera

Pelampung bendera merupakan pelampung yang pertamakali diturunkan pada waktu *setting* dilakukan. Biasanya diberi tiang (dari bambu atau bahan lain) yang panjangnya bervariasi sekitar 7 m dan diberi pelampung supaya tiang ini berdiri tegak maka diberi pemberat.

c. Pelampung Lampu

Pelampung ini biasanya menggunakan balon 5 watt yang sumber listriknya berasal dari baterai yang terletak pada bagian ujung atas pipa atau bagian bawah ruang yang kedap air. Pelampung ini dipasang pada setiap 15 *basket* yang diperkirakan *hauling* pada malam hari. Fungsinya adalah untuk penerangan pada malam hari dan memudahkan pencarian *basket* bila putus.

d. Pelampung Radio Buoy

Sebuah radio buoy dilengkapi dengan transmiter yang mempunyai frekuensi tertentu. Daerah tranmisinya bisa mencapai 30 mil. Jika dalam pengoperasian *long line* menggunakan radio buoy, maka kapal harus dilengkapi dengan *radio direction finder* (RDF). Peralatan ini berfungsi untuk menunjukan arah lokasi radio buoy dengan tepat pada waktu basket putus.

2.2.2 Tali Pelampung

Tali pelampung berfungsi untuk mengatur kedalaman dari alat penangkap sesuai dengan yang dikehendaki. Tali pelampung ini biasanya terbuat dari bahan kuralon.

2.2.3 Tali Utama (*main line*)

Tali utama atau *main line* adalah bagian dari potongan-potongan tali yang dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga membentuk rangkaian tali yang sangat panjang. Tali utama harus cukup kuat karena menanggung beban dari tali cabang dan tarikan ikan yang terkait pada mata pancing. Pada kedua ujung pada *main line* dibuat simpul mata. *Main line* basanya terbuat dari bahan kuralon

yang diameternya 0,25 inci atau lebih. Panjang *main line* tergantung dari panjang dan jumlah *branch line*, penemuan kedua ujung *Main line* merupakan tempat pemasangan *branch line.*

2.2.4 Tali Cabang (*Branch line*)

Bahan dari tali cabang biasanya sama dengan tali utama, perbadaanya hanya pada ukuran saja, dimana ukuran tali cabang lebih kecil dari tali utama. Satu set tali cabang ini terdiri dari tali pangkal, tali cabang utama, *wire leader* yang berfungsi agar dapatmenahan gesekan pada saat ikan terkait pada pancing, dan pancing yang terbuat dari bahan baja, biasnaya menggunakan pancing nomor tujuh.

Umpan merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penangkapan ikan dengan tuna *long line*. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi umpan pada alat penangkap ini antara lain adalah jenis ikan yang mempunyai sisik mengkilat dengan warna yang menarik sehingga dengan mudah dapat dilihat pada jarak yang jauh, kemudian tidak cepat busuk, rangka tulang kuat sehingga tidak mudah lepas dari pancing bila tidak disambar ikan, mempunyai bau yang cukup tajam dan merangsang serta disukai oleh ikan yang dipancing, tersedia dalam jumlah yang besar, dan murah harganya. Ikan bandeng, ikan kembung, ikan layang dan cumi-cumi merupakan jenis umpan yang banyak digunakan.

2.3 Sistem Pembagian Tugas

Menurut Jeunib (2009), stuktur organisasi diatas kapal terdiri dari (Nakhoda) dan Anak Buah Kapal (ABK) atau Awak Kapal. Masing masing bagian

mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri, dan tanggung jawab utama terletak di tangan Nakhoda kapal selaku pimpinan pelayaran.

2.3.1 Nakhoda

Nakhoda merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi diatas kapal,umumnya gaji Nakhoda adalah yang paling tinggi pada jenis tertentu seorang Nakhoda memiliki gaji lebih dari 10 kali lipat dari anak buah kapal dengan jabatan paling rendah.

2.3.2 Mualim Satu

Mualimsatu merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap penangan muatan dan juga pemberi order kerja kepada bosun yang diteruskan ke ABK/Juru Mudi hingga Kelasi.

2.3.3 Mualim Dua

Disamping bertanggung jawab terhadap obat-obatan dia juga bertanggung jawab terhadap perawatan dan pengecekan alat-alat keselamatan kapal seperti sekoci kapal, pemadam kebakaran (jika diatas kapal tidak ada Mualim 3 dia juga orang yang bertanggung jawab membuat rute/menentukan jalur peta pelayaran.

2.3.4 Mualim Tiga

Orang yang bertanggung jawab terhadap pengecekan alat-alat keselamatan kapal seperti sekoci kapal, pemadam kebakaran.

2.3.5 Bosun

Bosun merupakan kepala kerja harian yang bertanggung jawab terhadap perawatan kapal dari pengecetan, pelumasan dan sebagainya. Bosun akan mendapatkan order kerja langsung dari Mualim Satu yang diteruskan ke bawahan yaitu ABK/Juru Mudi dan juga Kelasi.

2.3.6 Juru Mudi

Seorang Juru Mudi masuk kategori pelaut yang bekerja sebagai bawahan dan merupakan anak buah langsung bosun. Tugas disamping mendapat order dari bosun dalam perawatan kapal dia juga bertanggung jawab terhadap tugas jaga baik ketika kapal berlayar dengan melakukan jaga bersama perwira kapal ataupun jaga saat kapal berada di pelabuhan atau sering disebut sebagai *gangway watch*.

2.3.7 Kelasi/Ordinary Seaman

Merupakan salah satu jabatan paling bawah di bagian dek bagi para pemula umumnya mereka akan menjabat sebagai kelasi sebelum merangkak ke jurumudi atau bosun bahkan perwira jika pelaut tersebut melanjutkan untuk mengambil ijazah perwira.

2.3.8 Koki/*Chef*

Secara umum gaji seorang koki disamakan dengan bosun meski tidak selalu mutlak karena lagi-lagi tergantung kebijakan perusahaan. Namun, umumnya gaji koki sedikit lebih tinggi diatas ABK. Koki ini bertanggung jawab terhadap menu masakan untuk seluruh kru kapal.

2.3.9 Pelayan/*Steward*

Selain kelasi pelayan juga merupakan jabatan entry level yang tugasnya membantu kerja koki dan menyiapkan berbagai keperluan yang berhubungan dengan makanan dan kebersihan terutama area akomodasi kapal.

2.3.10 Kepala Kamar Mesin atau *ChiefEngineer* (KKM)

KKM atau Chief Engineer merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap beroperasinya mesin kapal. Dia juga merupakan orang yang memimpin seluruh perwira dan anak buah kapal bagian mesin, umumnya gaji seorang KKM

sama atau sedikit saja dibawah seorang Nakhoda meskipun tidak mutlak. Kadang kebijakan perusahaan dan atau kewarganegaraan ikut mempengaruhi besar kecilnya gaji.

2.3.11 Masinis Satu/First Engineer

Merupakan jabatan perwira kapal tertinggi setelah KKM/Chief Engineer yang bertanggung jawab terhadap mesin induk atau mesin utama pengolah gerak kapal.

2.3.12 Masinis Dua

Merupakan perwira kapal bagian mesin setelah Masinis Satu yang bertanggung jawab terhadap mesin bantu seperti generator dan sebagainya.

2.3.13 Masinis Tiga

Merupakan perwira kapal bagian mesin setelah Masinis Dua dan bertnggung jawab terhadap mesin pompa.

2.3.14 Juru Listrik

Sering juga dipanggil electro technical officer (ETO), Bertanggung jawab terhadap jaringan dan kelistrikan diatas kapal.

2.3.15 Oiler,PumpMan dan Wiper

Mereka adalah rating bagian mesin atau jabatan *entry level* bagian mesin yang bekerja membantu para perwira kapal dari perwatan, pengisian oli dan segala pekerjaan untuk menjaga kebersihan di bagian mesin kapal.Sebenarnya masih banyak jabatan lain diatas kapal namun secara umum itu adalah gambaran jika bekerja diatas kapal sebagai anak buah kapal atau pelaut yang memiliki berbagai jenis jabatan yang masin-masing memiliki standar gaji yang berbeda-beda.

Disamping jumlah pendapatan anak buah kapal sangat dipengarhi oleh jabatan selanjutnya gaji seorang pelaut juga dipengaruhi oleh di negara mana tempat atau perusahaan pelaut itu bekerja.

2.4 Jenis Jumlah Hasil Tangkapan

Ikan-ikan hasil tangkapan tuna long line adalah ikan-ikan yang mempunyai nila ekonomis tinggi, maka di anggap perlu mendapat perhatian baik dari pihak pemerintah, swasta maupun pihak terkait lainnya, agar usaha penangkapan long line dapat berkembang dan dapat mensejahterakan para nelayan yang berkerja pada kapal-kapal *long line* dan tentunya dapat menambah devisi Negara.

Jenis ikan hasil tangkapan menggunakan long line adalah jenis-jenis ikan tuna antara lain *yellowfin (Thunnus thynnus), bigeye (Thunnus obesus) , southern bluefin (Thunnus maccoyii)* dan *albacore (Thunnus alalunga)*. Adapun jenis-jenis ikan tangkapan sampingannya meliputi cucut moro *(Isurus oxyrinchus*), setan *(Sarda chiliensis lineolata),* sailfish *(Istiophorus platypterus),* setuhuk (*Tetrapturus*sp.), pedang *(Xiphias gladius),* cakalang *(Katsuwonus pelamis),* alu-alu *(Sphyraena barracuda),* layur *(Trichiurus lepturus),* dan tongkol *(Auxis thazard)* (Subani dan Barus, 1989).

BAB III. METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Pengumpulan data lapang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April 2018 pada perikanan *Long line* PPN Palabuhanratu, Sukabumi di KM. Jaya Mitra 05.

3.2. Metode Pengambilan Data

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu:

- Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK KM. Jaya Mitra 05.
- Observasi dengan cara mengamati secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap *long line.*
- Dokumentasi merupakan foto-foto dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi kajian.
- Data sekunder melalui bahan-bahan literatur.

3.3. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap data dan informasi yang diperoleh serta disajikan dalam bentuk Tabel atau Gambar diagram hasil tangkapan *long line.*